

## EVALUASI PENERAPAN PHBS PADA ANAK-ANAK KAMPUNG BABAKAN RAJA BRANA RT 003 CIMANGGIS DEPOK

### EVALUATION OF IMPLEMENTATION OF PHBS FOR CHILDREN IN BABAKAN RAJA BRANA RT 003 CIMANGGIS DEPOK

*Gefira Nur Fatimah\**, Alifah Irdanti Syakurli, Fauziah Apriliani, Siti Masruroh,  
Muhammad Fuad Iqbal

*STIKes Istara Nusantara JL. Jatinegara Barat No. 126 Jakarta Timur 13320,*

*Telp (021)3971 0122 Website : [www.stikes-istara.ac.id](http://www.stikes-istara.ac.id)*

*email: \*[gefiranf13@gmail.com](mailto:gefiranf13@gmail.com)*

#### ABSTRAK

**Abstrak:** Kondisi *triple burden disease* di Indonesia dapat dicegah dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku dan kebiasaan dibangun saat mereka masih usia anak-anak, terutama kebiasaan mencuci tangan serta memilah dan membuang sampah pada tempatnya. Kampung Babakan Raja Brana sejak tahun 2019 berkomitmen untuk menerapkan konsep kampung sehat dengan melaksanakan kegiatan masyarakat berbasis bersih dan sehat. Kegiatan penyuluhan ini untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman anak-anak terkait cara mencuci tangan dan pemilahan sampah. Metode kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, evaluasi dilakukan dengan tanya jawab dengan hasil seluruh anak-anak belum memahami cuci tangan yang baik dan benar serta belum bisa membedakan sampah organik dan organik, setelah diberikan penyuluhan dan pemberian permainan menyusun puzzle cuci tangan dan demonstrasi pemberian sampah didapatkan hasil bahwa 2 dari 3 kelompok berhasil menyusun puzzle langkah-langkah cuci tangan sesuai standar WHO dan 100% anak-anak bisa membedakan jenis sampah organik dan anorganik dengan benar.

**Kata Kunci:** *anak-anak, cuci tangan, memilah sampah, PHBS*

**Abstract:** *The condition of triple burden disease in Indonesia can be prevented by implementing Clean and Healthy Behavior (PHBS). Behaviors and habits are built when they are still children, especially the habit of hands washing and sorting and disposing of trash in its place. Babakan Raja Brana Village, since 2019 has been committed to implementing the concept of a healthy village by implementing clean and healthy-based community activities. This counseling activity is to evaluate the extent of children's understanding regarding how to wash hands and sort waste. The method of this activity is lecture, question and answer and demonstration, evaluation is carried out by question and answer with the result that all children do not understand proper and proper hand washing and cannot distinguish between organic and organic waste, after being given counseling and giving games to arrange hand washing puzzles and The demonstration of giving garbage resulted in that 2 out of 3 groups succeeded in compiling a puzzle of steps for washing hands according to WHO standards and 100% of the children could distinguish between organic and inorganic waste types correctly.*

**Keywords:** *a clean and healthy lifestyle, childs, hands washing, sorting garbage*

## **PENDAHULUAN**

Fenomena kesehatan di Indonesia saat ini terjadinya beban *ganda/triple burden disease* yaitu kasus infeksi yang masih tinggi diikuti peningkatan kasus kronis dan meningkatnya risiko kesehatan terkait arus globalisasi (Wilopo, 2021). Kementerian kesehatan terus berupaya untuk meningkatkan derajat kesehatan melalui perubahan perilaku masyarakat dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sebagai langkah awal menuju peningkatan kualitas kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2021).

Program PHBS telah berlangsung selama 15 tahun, namun keberhasilannya masih jauh dari harapan. Berdasarkan data dari Riskesdas (2018) Tahun 2013 menunjukkan keberhasilan PHBS untuk rumah tangga adalah 32,3% dan meningkat menjadi 68,74% pada tahun 2018. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan kesadaran masyarakat tetapi belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar 70% (Rukaiyah, 2022).

Perilaku dan kebiasaan dibangun saat mereka masih usia anak-anak. Seperti

kebiasaan terkait dengan kebersihan dan konsep diri (Margowati & Astuti, 2017). Program PHBS adalah bentuk pemberdayaan masyarakat bersifat preventif dan promotif. Indikator yang digunakan dalam PHBS di Indonesia, merupakan upaya dari pencegahan penyakit menular dimana salah satu indikatornya yaitu perilaku mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan air bersih (Kemenkes, 2021). Mencuci tangan dengan 6 langkah standar WHO merupakan salah satu bentuk PHBS dan personal hygiene yang sangat penting, terutama bagi anak-anak (NHS, 2023). Kebiasaan mencuci tangan bertujuan untuk menjaga kebersihan diri. Anak-anak pada usia ini sangat ingin tahu, sehingga dengan mudah menyentuh benda-benda di sekitarnya. Selain mencuci tangan, pemilihan sampah dan membiasakan membuang sampah sesuai dengan tempatnya juga perlu di galakan pada anak anak (CDC, 2023).

Pembiasaan memilah dan membuang sampah pada tempatnya melatih perilaku kedisiplinan, jika pembiasaan ini dilakukan anak anak sejak usia dini, nantinya saat mereka dewasa hal ini sudah

melekat sehingga kebiasaan buruk seperti membuang sampah sembarangan tidak lagi terjadi dan lingkungan tempat tinggal menjadi bersih serta penduduk dapat hidup lebih sehat (Mardhiati, 2019).

Pada tahun 2022 Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) menyebutkan bahwa dari 214 Kabupaten/kota se-Indonesia ditemukan 22,410,516.40 ton/tahun dengan 35.79% atau 8,020,874.87 diantaranya merupakan sampah yang tidak terkelola (SIPSN, 2023). Data tersebut menandakan bahwa perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan masih cukup tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua RT Kampung Babakan Raja Brana RT 003 RW 010 Cimanggis, Kota Depok, bahwa program PHBS sudah mulai diterapkan pada tahun 2019. Tetapi pada saat observasi ke kampung tersebut ditemukan banyak hewan peliharaan yang berkeliaran di kampung tersebut, dan menemukan anak-anak kontak langsung setelah bermain tidak mencuci tangan setelahnya dan melanjutkan aktifitas serta menyentuh banyak benda. Selain itu, kami masih menemukan anak-anak yang tidak

membuang sampah sesuai jenisnya karena keterbatasan fasilitas seperti tempat sampah terpisah di area fasilitas umum. Oleh karena itu, kami memanfaatkan kampung tersebut sebagai lokasi penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak di Kampung Babakan Raja Brana RT 003 Cimanggis, Kota Depok tentang pentingnya PHBS. Dengan peningkatan pengetahuan ini, diharapkan dapat memperbaiki status kesehatan serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bersih.

## **METODE**

Kegiatan Penyuluhan PHBS dilakukan di Kampung Babakan Raja Brana RT 003 RW 010 Kelurahan Curug, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok pada tanggal 23 Juni 2023 pukul 10.00 WIB – 11.00 WIB. Kegiatan Penyuluhan ini diikuti oleh anak-anak dengan rentang usia 5-9 tahun dan berjumlah 15 orang.

Metode yang digunakan dalam Kegiatan Penyuluhan ini berupa ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Pada saat ceramah,

penyuluh menyampaikan materi tentang Mencuci tangan dengan 6 Langkah standar WHO dan Pemilihan Jenis Sampah Organik dan Anorganik. Untuk metode tanya jawab penyuluh menggunakannya sebagai bahan evaluasi, agar penyuluh mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang sudah disampaikan. Untuk metode demonstrasi, penyuluh menggunakan video terkait dengan Cuci Tangan sesuai Standar WHO dan Pemilihan Sampah, kemudian kami memperagakan cara mencuci tangan.

Evaluasi Kegiatan Penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan games. Games yang pertama yaitu menyusun puzzle secara berkelompok terkait dengan materi Cuci Tangan sesuai Standar WHO, untuk melihat apakah peserta bisa menyusun gambar langkah-langkah mencuci tangan dengan benar. Games yang kedua penyuluh membuatkan tempat sampah yang berbeda dan memberikan 2 jenis sampah kepada masing-masing peserta, selanjutnya peserta harus bisa membuang sampah sesuai dengan jenisnya.

Keberhasilan kegiatan penyuluhan ini diukur dengan beberapa indikator :

1. Kehadiran peserta dari awal penyuluhan sampai akhir penyuluhan
2. Pemahaman materi
3. Kemampuan mempraktikkan materi yang telah di berikan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam rangka penyuluhan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Posyandu Matahari 2 Kampung Babakan Raja Brana RT 003 RW 010 Kelurahan Curug Kecamatan Cimanggis Kota Depok, Jawa Barat, Maka dilaksanakan penyuluhan oleh Mahasiswi dari StiKes Istara Hermina yang dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Juni 2023.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk penerapan kepada anak-anak yang berusia 5-9 tahun terkait pentingnya penerapan PHBS, serta penjabaran indikator penerapan PHBS, juga menyusun implementasi tiap indikator dalam kegiatan penyuluhan, baik tertuang secara terjadwal sebagai kegiatan rutin, pembiasaan maupun di peraturan. Selanjutnya juga mempraktikkan beberapa implementasi indikator PHBS seperti gerakan cuci tangan

yang benar sesuai anjuran WHO, dan memberikan pemahaman serta praktik evaluasi memilah sampah (Aulina, 2018).

1. Materi dalam ceramah yang telah disampaikan melalui Power Point yaitu:

a. Materi Mencuci Tangan



Gambar 1. Pemaparan Materi Cuci Tangan

b. Materi Mengenai Sampah



Gambar 2. Pemaparan Materi Pemilahan Sampah

2. Adapun dalam penyuluhan ini yaitu sesi tanya jawab sebagai berikut :

a. Materi Mencuci Tangan

Penyuluh : *“Kenapa kita harus cuci*

*tangan ?”*

Peserta : *“Karena tangan kita ada kumannya.”*

Penyuluh : *“Iya betul, karena ditelapak tangan kita banyak sekali kuman, kuman tersebut bisa hidup sampai tiga jam ditangan. Lalu kapan saja kita harus cuci tangan ?”*

Peserta: *“Sebelum makan, setelah dari kamar mandi, setelah buang sampah, setelah pegang uang jajan, dan setelah pegang binatang.”*

Penyuluh : *“Iya betul semua.”*



Gambar 3. Tanya Jawab Cuci Tangan

b. Materi Mengenai Sampah

Penyuluh : *“Ada yang tahu tidak sampah itu apa sih ?”*

Peserta : *“Sampah itu sisa makanan yang tidak dipakai lagi.”*

Penyuluh : *“Iya betul, sampah*

*adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Lalu ada berapa jenis sampah ?”*

Peserta : *“Ada dua.”*

Penyuluh : *“Iya betul, coba sebutkan dan jelaskan apa saja !”*

Peserta : *“Organik itu sisa makanan tulang ayam dan Anorganik itu bungkus plastik bekas jajan.”*

Penyuluh : *“Iya betul.”*



Gambar 2. Tanya Jawab Tentang Sampah

Berdasarkan hasil tanya jawab di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak sangat antusias dalam mengikuti materi penyuluhan sehingga mereka mampu menjawab setiap pertanyaan dengan benar. Penyuluh menggunakan teknik Anafora yaitu pengulangan dengan mempersingkat kalimat, sehingga anak-anak bisa mengingat materi yang disampaikan (Faizadhani, 2016).

3. Demonstrasi yang diberikan pada peserta yaitu 6 langkah cuci tangan yang benar menurut WHO.



Gambar 3. Demonstrasi Cuci Tangan 6 Langkah

Demonstrasi cuci tangan dilakukan dengan mempraktikkan langsung di depan anak-anak diiringi lagu agar mudah diingat, kemudian anak-anak secara langsung mengikuti gerakan. Di akhir demonstrasi perwakilan anak-anak memandu untuk mencuci tangan di depan ruangan.

Pemilihan metode demonstrasi dalam menyampaikan informasi dipilih karena metode ini memungkinkan untuk secara langsung menunjukkan inovasi baru kepada audiens dengan cara yang nyata atau konkret. Melalui

kegiatan demonstrasi, sasaran (audience) diajarkan mengenai keterampilan, memperagakan cara kerja teknik-teknik baru termasuk keunggulannya untuk menyempurnakan cara lama.

4. Evaluasi yang telah diberikan pada penyuluhan ini yaitu :

a. Menyusun puzzle cuci tangan

Pada saat menyusun puzzle cuci tangan dari tiga kelompok, hanya dua kelompok yang benar dan hanya satu kelompok saja yang kurang tepat. Dari hasil tersebut yaitu materi mencuci tangan yang telah disampaikan oleh penyuluh dapat dipahami oleh peserta.



Gambar 4. Hasil Evaluasi Cuci Tangan 6 Langkah

Berdasarkan hasil data analisis deskriptif pada penelitian Mu'min (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media puzzle terbukti efektif meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan pencapaian 75% dari hasil penilaian dan menunjukkan kemampuan minimal berkembang sesuai harapan (BSH).

b. Pemilahan sampah

Penyuluh sebelumnya memberikan makanan pada peserta berupa snack, susu kotak dan buah pisang. Penyuluh juga menyediakan dua jenis tempat sampah yang bertuliskan sampah organik dan anorganik. Setelah selesai makan, peserta membuang sampah bekas makanan ditempat sampah yang telah disediakan. Dari hasil pemilahan sampah tersebut 100% anak-anak dapat membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, mereka bahkan bisa menjelaskan secara detail terkait pengelolaan sampah misalnya pada sampah plastik dan botol bisa diolah menjadi

hiasan rumah seperti vas bunga, bunga dari plastik dan gantungan hiasan



Gambar 5. Evaluasi Memilah Sampah

Metode demonstrasi sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan yaitu sebesar 90%. Pemberian informasi dengan memadukan reka ulang yang dipadukan dengan penyampaian materi yang menarik sehingga responden dapat menerima informasi dan mampu mempraktikkan dengan baik (Hestiani et al., 2017).

c. Tanya jawab

Disela-sela sesi materi, penyuluh memberikan sesi tanya jawab untuk tetap menjaga atensi dari peserta, selain itu sesi ini digunakan untuk menjawab keingintahuan anak-anak

tentang cuci tangan dan pemilahan sampah. Peserta nampak antusias dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan.



Gambar 6. Tanya Jawab

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada saat awal penyuluh menyampaikan materi peserta belum mengetahui cara mencuci tangan yang benar, pada saat evaluasi penyuluh membagi peserta menjadi 3 kelompok, di mana dua kelompok di antaranya sudah tepat dalam menyusun puzzle, sedangkan satu kelompok yang lain kurang tepat dalam menyusun puzzle.

Untuk evaluasi pada materi memilah sampah penyuluh memberi 2 jenis sampah pada masing-masing peserta untuk kemudian dibuang sesuai jenisnya. Dalam evaluasi ini peserta sudah 100% memahami hal tersebut, karena seluruh peserta dapat memilahnya secara tepat.



Kami berharap setelah kegiatan ini selesai, anak-anak di Kampung Babakan Raja Brana RT 003 RW 010 Kelurahan Curug Kecamatan Cimanggis Kota Depok, Jawa Barat dapat membudayakan hidup bersih dan sehat, juga selalu rajin mencuci tangan, baik didalam rumah, maupun diluar rumah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari. Selain itu, kami mengharapkan peran serta orang tua secara aktif dalam keberlangsungan program ini dan mengharapkan setiap rumah dan faasilitas umum disediakan tempat sampah sesuai jenis serta keran air yang dapat berfungsi untuk mencuci tangan.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada ketua RT Kampung Babakan Raja Brana RT 003 RW 010 Cimanggis, Kota Depok serta kepada anak-anak peserta penyuluhan yang telah berkontribusi dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan dan dapat bekerja sama dengan baik selama kegiatan berlangsung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPPK Kemenkes. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- CDC. (2023). *Hand Hygiene in Schools and Early Care and Education Settings*. <https://www.cdc.gov/handwashing/handwashing-school.html>
- Faizadhani, M. (2016). *Sukses Presentasi ala Tokoh-Tokoh Hebat Dunia*. Laksana.
- Hestiani, Yuniar, N., & Eka Meiyana Erawan, P. (2017). Efektivitas Metode Demonstrasi(Sikat Gigi) Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Terkait Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV Dan V Di Kecamatan Ranteangin Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2016. *JIMKESMAS*, 2(5).
- KemenKes. (2021). *Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Data Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan DIREKTORAT PROMOSI

- KESEHATAN DAN  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.  
<https://promkes.kemkes.go.id/gerakan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-data-riset-kesehatan-dasar>
- KemKes. (2021). *Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam PIS - PK*. Kementerian Kesehatan DIREKTORAT PROMOSI KESEHATAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. <https://promkes.kemkes.go.id/indikator-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-dalam-pis---pk>
- Mardhiati, R. (2019). *Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini*.
- Margowati, S., & Astuti, F. P. (2017). Implementasi PHBS Pada Anak Usia Dini Melalui Metode SELING. *Journal of Holistic Nursing Science*, 4(1).
- Mu'min, S. A., & Yultas, N. S. (2020). Efektifitas Penerapan Metode Bermain dengan Media *Puzzle* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak. *Al-TA'DIB*, 12(2), 226. <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1217>
- NHS. (2023). *How To Wash Your Hands*. <https://www.nhs.uk/live-well/best-way-to-wash-your-hands/>
- Rukaiyah, S. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI TATANAN RUMAH TANGGA KABUPATEN MUARO JAMBI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 33(1), 1–12.
- SIPSN. (2023). *CAPAIAN KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. [https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/#:~:text=SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional](https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/#:~:text=SIPSN-Sistem%20Informasi%20Pengelolaan%20Sampah%20Nasional)
- Wilopo, S. A. (2021). *Menuju Indonesia Maju 2045*. Gajah Mada University Press.